

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, termasuk dalam mata pelajaran Geografi. Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya pendorong dalam diri siswa yang memunculkan, menjamin keberlanjutan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik dengan motivasi rendah umumnya menampilkan ciri-ciri seperti kurang fokus saat pelajaran berlangsung, cepat merasa jenuh, enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah mengkaji dan menelaah tentang segala aspek-aspek yang terdapat di muka bumi. Dengan berkembangnya sistem kurikulum pada mata pelajaran geografi diharapkan peserta didik dapat peka dan peduli dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung mengindikasikan bahwa sejumlah siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran Geografi. Indikasi ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas Geografi, serta nilai rata-rata ulangan harian yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *ice breaking*. Menurut Sunarto (2012), "*Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok". Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yeganehpour (2016) menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Sejalan dengan itu, Fatmawati (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa "penerapan *ice breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA". Dengan demikian, *ice breaking* dapat dikatakan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki dampak positif bagi peserta didik agar tidak adanya rasa canggung dan memiliki gairah untuk belajar sehingga dapat memicu motivasi belajar dari dalam ataupun luar yang muncul pada peserta didik itu sendiri.

Salah satu jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Geografi adalah tipe game. Menurut Supendi dan Nurhidayat (2016), "game dalam *ice breaking* berfungsi untuk meningkatkan perhatian, konsentrasi dan motivasi peserta didik". Jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Geografi adalah tipe game tebak-tebakan. Game tebak-tebakan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang pemikiran kritis dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi Geografi. Penerapan *ice breaking* dengan game tebak-tebakan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, aktivitas ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi Geografi, mendorong pemikiran kritis, dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* tipe game ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi. Hal ini didukung oleh penelitian

Susanto (2018) yang menemukan bahwa "penggunaan *ice breaking* tipe games dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika".

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Bandung". Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 3 Bandung dengan alasan penulis sudah pernah melakukan kegiatan P3K (Program Penguatan Profesi Keguruan) yang bertempat di sekolah tersebut sehingga mendukung dalam melakukan penelitian dan juga penulis melihat potensi untuk mengembangkan *ice breaking* terhadap pembelajaran geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Geografi dan motivasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* pada kelompok eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* pada kelompok eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.
- b) Menjadi sebuah rujukan metode
- c) Menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penerapan *Ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

b) Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dengan penerapan *Ice breaking*, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c) Manfaat Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam rangka memperbaiki kualitas dan suasana pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran.

1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Pengaruh Kegiatan <i>Ice breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon	Masripah	2019	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa baik kegiatan <i>ice breaking</i> pada siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon? Seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon? Seberapa kuat pengaruh kegiatan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon? 	<p>Untuk mendeskripsikan seberapa baik kegiatan <i>ice breaking</i> pada siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon, untuk mendeskripsikan seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon, untuk mendeskripsikan seberapa kuat pengaruh kegiatan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon.</p>	Kuantitatif: Survey	<p>Dilihat dari nilai untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 56,4%. Hal ini berarti bahwa 56,4% motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum dipengaruhi oleh kegiatan <i>ice breaking</i>. Sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengaruh kegiatan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari adalah kuat.</p>

Muhammad Fathan Wirdiyan, 2024

PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 BANDUNG (STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI SMAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Pengaruh <i>Ice breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang	Duheriani, Treny Hera, dan Rury Rizhardi	2022	1. Bagaimana pengaruh <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa ?	Mendeskripsikan pengaruh <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP di SD Negeri 23 Palembang.	Metode Eksperimen dengan desain penelitian <i>pretest-posttest controlgroup design</i> .	Rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBdP dengan menggunakan Teknik <i>ice breaking</i> lebih tinggi daripada rata-rata nilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik konvensional.
3	Hubungan Penggunaan <i>Ice breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 03 Koto Salak	Tias Anggara Putri	2021	1. Adakah pengaruh <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik?	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di SDN 03 Koto Salak. Penelitian ini didasari karena kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.	<i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> .	Berdasarkan hasil rata-rata pada saat observasi sebesar 85% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil dari penyebaran angket sebesar 77,11% yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terpengaruh dengan adanya <i>ice breaking</i> yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan <i>Ice breaking</i> Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasi; Belajar Siswa Sekolah Dasar	Efi Ika Febriandari, Uluul Khakiim, dan Nur Aida Endah Pratama	2018	2. Bagaimana kreativitas guru dalam penerapan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa ?	Menganalisis dan memberi tambahan pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan <i>ice breaking</i> dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.	Metode Penelitian Kuantitatif	Kreativitas guru dalam menerapkan <i>ice breaking</i> saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mencerminkan motivasi belajar siswa.
5	Korelasi Kegiatan <i>Ice breaking</i> Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik	Rudiana Rahmi	2018	Apakah terdapat korelasi pelaksanaan kegiatan <i>ice breaking</i> dengan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran tematik?	Mengetahui korelasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik	Metode Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.	<i>Ice breaking</i> memiliki korelasi dengan motivasi belajar yaitu didasari dari salah satu fungsi dan tujuan <i>ice breaking</i> yaitu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.